

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PERILAKU MENABUNG KELUARGA MUDA
DI JAWA TIMUR DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DHIKA ARIF RAMADHAN

2015210537

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dhika Arif Ramadhan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Februari 1997
N.I.M : 2015210537
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kecerdasan spiritual Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Mediasi.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 11-04-2019



(Mellyza Silvy, SE, M.Si)

Ketua Program studi sarjana Manajemen

Tanggal : 11-04-2019



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PERILAKU MENABUNG KELUARGA MUDA
DI JAWA TIMUR DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Dhika Arif Ramadhan
STIE Perbanas Surabaya
Email : dhikaarif4@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Mellyza Silvy, S.E., M.Si.
STIE Perbanas Surabaya
Email: meliza@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Saving behavior is an important means of controlling and managing finance well. The purpose of this study is to examine the influence of financial knowledge and spiritual intelligence on young family saving behavior in East Java with locus of control as a mediating variable. The sample in this research consisted of 302 young family respondents in East Java. The sampling technique used was purposive sampling and snowball sampling. The statistical test tool used was WarpPLS 6.0. The results showed that financial knowledge had a significant positive effect on saving behavior, spiritual intelligence had no significant positive effect on saving behavior, and internal locus of control had a significant positive effect on saving behavior.

Keywords : *Financial attitude, financial knowledge, external locus of control, saving behavior.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian pada zaman sekarang ini sudah berkembang dengan sangat baik, dengan adanya teknologi yang canggih dan disertai informasi yang begitu pesat tentang keuangan dapat mendorong keinginan seseorang khususnya yang baru menikah dan sudah berkeluarga untuk menabung dan mengatur anggaran dananya untuk masa depan.

Menikah muda pada zaman sekarang sudah sangat sering terjadi hal ini disebabkan karena adanya seseorang yang ingin memperbaiki keturunan dan ingin

membangun keluarga yang harmonis dan bahagia. Menurut IDN Research institute usia muda yang paling ideal untuk menikah yaitu antara usia 21-30 tahun hal ini dikarenakan pada usia tersebut seseorang sudah cukup matang dan lebih siap untuk menikah. Menurut koalisi perempuan Indonesia (KPI) provinsi Jawa Timur memiliki kontribusi sebanyak 35 persen dalam hal menikah muda. Menikah diusia muda terkadang bisa jadi menimbulkan permasalahan baru seperti kurangnya penyisihan dana untuk menabung hal tersebut terjadi karena ada seseorang yang harus ditanggung didalam keluarga dan sehingga menimbulkan

perilaku atau tindakan konsumtif yang dapat mengganggu perilaku menabung keluarga.

Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa peran konsumsi didalam sebuah keluarga masih merupakan komponen yang signifikan. Besarnya kontribusi konsumsi keluarga muda pada tahun 2018 yaitu sebesar 55,43 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa perekonomian keluarga masih sangat dipengaruhi oleh faktor konsumsi. Untuk mengurangi masalah pola konsumsi keluarga yang berlebihan maka keluarga wajib menyusun perencanaan keuangan keluarga salah satunya dengan cara menabung. Perencanaan keuangan adalah suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran disisi lain yang berupa konsumsi dan tabungan. Perencanaan keuangan yang baik bisa dimulai dari hal-hal yang kecil seperti halnya menabung.

Perilaku Menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung, frekuensi menabung dan jumlah dana yang akan ditabung secara berkelanjutan (Fisher, Hayhoe, dan Lown 2015). Keluarga yang memiliki sikap menabung yang baik harus didasari dengan pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual serta pengendalian diri yang baik juga sehingga pengelolaan keuangan keluarga tahu mana dana yang digunakan untuk menabung dan mana dana yang digunakan untuk kebutuhan lainnya.

Pengetahuan Keuangan adalah Penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan Kholilah dan Iramani (2013). Untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka harus dikembangkan dengan *financial skills* yang tepat. *Financial skills* adalah sebuah teknik untuk membuat suatu keputusan terhadap perilaku menabung (Ida dan Cynthia, 2010). Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam mengatur keuangan keluarga karena jika pengelola keuangan keluarga memiliki pengetahuan

keuangan yang tinggi maka akan lebih mampu mengendalikan dirinya dalam mengalokasikan uangnya. Pengendalian diri atau bisa disebut *locus of control* ini merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang pengetahuan menjadi lebih baik lagi.

Locus of control dikemukakan pertama kali oleh Rotter (1966) sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa yang terjadi. Ketika sebuah keluarga bisa mengendalikan dirinya dalam menggunakan uang maka keluarga tersebut akan melakukan pengelolaan keuangan yang baik juga seperti menyisihkan sebagian dananya untuk ditabung. Seseorang yang percaya terhadap keyakinan atau usahanya sendiri maka seseorang tersebut memiliki pengendalian diri internal atau bisa disebut *locus of control* internal. Jika sebuah keluarga tidak bisa mengendalikan dirinya dengan baik, maka akan lebih susah untuk mengalokasikan uangnya dengan baik dan sangat mudah untuk terjerumus kedalam suatu tindakan yang konsumtif.

Selanjutnya yang berkaitan dalam perilaku menabung yaitu faktor kecerdasan spiritual, perlu kita ketahui pada dasarnya manusia diciptakan dengan memiliki unsur kecerdasan. Dengan adanya kecerdasan maka seseorang bisa berpikir lebih kritis. Kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan, apabila sebuah keluarga tersebut dapat memahami kecerdasan spiritualnya dan dapat mengaplikasikannya dalam suatu kehidupan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh dan memiliki makna dan nilai serta tujuan yang jelas pada dirinya. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada nilai yang diberikan orang lain pada dirinya. Tetapi kecerdasan spiritual menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai dan tujuan sendiri (Sunar P, 2010:248-249).

Makna merupakan penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan menemukan makna yang paling dalam dari segala sisi kehidupan. Karyof (2010) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat menumbuhkan sifat filantropis (peduli dengan sesama). Dalam mengelola keuangan keluarga kecerdasan spiritual akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Peter dan Andris 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengetahuan Keuangan dan Kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh keluarga muda di Jawa Timur. Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena perilaku menabung (*Saving Behavior*) merupakan suatu hal sangat penting dalam mengatur sebuah keuangan keluarga dengan menabung maka kehidupan sebuah keluarga akan lebih sejahtera dan harmonis.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Menabung

Perilaku Menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung, frekuensi menabung dan jumlah dana yang akan ditabung secara berkelanjutan (Fisher, Hayhoe, dan Lown 2015). Menurut Arsyad (1999) tingginya tingkat tabungan keluarga tergantung pada besarnya pendapatan yang akan dibelanjakan. Pendapatan merupakan faktor terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. menabung sering dirasakan sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang, padahal perlu diketahui sangat banyak manfaat menabung seperti belajar hidup hemat, ketersediaan uang disaat mendesak, mencegah berhutang, investasi.

Dalam penelitian Umi Widyasatuti (2016) menyebutkan terdapat 2 indikator dalam

perilaku menabung yaitu, *investing behavior* dan *spending behavior*.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Pengetahuan Keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

Menurut Ida dan Chintya (2010) Perkembangan pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sebuah kekayaan yang dimiliki dengan mempertimbangkan kemungkinan resiko maupun keuntungan yang akan didapat. Menurut Chen & Volpe (1998) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur pengetahuan keuangan seseorang yaitu: Pengetahuan umum tentang keuangan, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi.

Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar & Marshall 2005 Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membentuk nilai, makna dan tujuan. Kecerdasan spiritual sangat penting karena kecerdasan spiritual dapat menyembuhkan atau membangun diri manusia secara utuh. Menurut Peter Garlan Sina dan Andris Noya (2012) mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang membentuk seseorang memiliki kecerdasan spiritual yaitu mempunyai sifat terbuka dan menikmati keseharian dengan tenang, Usaha mengelola keuangan lebih baik

berdasarkan ajaran agama, Tidak mudah menyesal dan pasrah, Bersikap tenang dan selalu berdoa.

Locus of Control

Menurut Rotter (1966), yang mendefinisikan *locus of control* pertama kali yaitu adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.. Menurut (Ida dan Chintia Yohana Dwinta,2010) *Locus of Control* dapat diartikan tentang bagaimana seseorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa, *Locus of Control* dibagi menjadi dua dimensi yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* external. *Locus of control* internal cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skills*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan terhadap apa yang diperoleh dalam hidupnya. *Locus of control* external cenderung menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan takdir, nasib dan keberuntungan (Rotter,1966). Menurut Al kholilah dan Iramani (2013), ada beberapa indikator yang dapat membentuk *locus of control* internal diantaranya kemampuan dalam mewujudkan ide, kemampuan dalam merubah hal-hal penting dalam hidup, kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan, tingkat keyakinan terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, peran diri dalam mengontrol keuangan sehari-hari, Perasaan dalam menjalani hidup.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia kuangan (Kholila dan Iramani,2013). Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu dikembangkan dengan *financial skills*. *Financial skills* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam mengatur keuangan dari individu tersebut.

Menabung merupakan salah satu contoh dari *financial skills*.

Menurut Muhammad Ali et al (2016) seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan mampu berpikir kritis dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Angela Hung et al. (2009) pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang baik. Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka akan berdampak baik terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh sebuah keluarga karena dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam menabung. Jadi semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula perilaku menabungnya.

Hipotesis 1 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Menabung

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh dan memiliki makna serta tujuan yang jelas pada dirinya. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada nilai yang diberikan orang lain kepada diri sendiri. Tetapi kecerdasan spiritual menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai sendiri untuk orang lain (Sunar P, 2010:248-249). Menurut peter garlan sina dan andris noya (2012) kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Karyof (2010) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat menumbuhkan sifat filantropis (peduli dengan sesama). Charity atau amal merupakan pemberian sebagian harta yang dimiliki kepada pihak yang

mebutuhkannya. Charity ataupun amal itu bersumber dari kebaikan suatu hati dan wujud kasih sayang terhadap sesama. Charity merupakan kebutuhan spiritual yang memiliki manfaat baik di dunia dan diakhirat diantaranya membuat hati menjadi damai, tenang, aman dan tentram. Jika di hubungkan dengan perilaku menabung charity juga bagian dari menabung tetapi menabungnya seolah-olah untuk memberikan wujud bersyukur kepada tuhan yang memberikan suatu kenikmatan didalam diri. Jadi, semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki maka akan memberikan makna dan nilai kehidupan yang lebih bermanfaat.

Hipotesis 2 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

Pengaruh *Locus of Control* Eksternal terhadap Perilaku Menabung

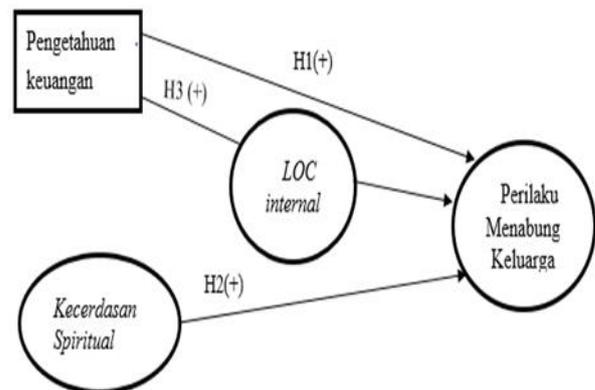
Menurut Rotter (1966), yang mendefinisikan *locus of control* pertama kali yaitu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Sebuah keluarga dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya mengenai pengelolaan keuangan sehingga perilaku menabung keluarga akan menjadi baik. Selain dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung, pengetahuan keuangan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung langsung terhadap perilaku menabung dengan dimediasi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *Locus of Control* Internal, Sesuai pada penelitian yang dilakukan Naila dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa bahwa *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk perilaku menabung dibutuhkan pengetahuan keuangan yang baik agar dapat membentuk *locus of control* internal

yang tinggi sehingga dapat memecahkan permasalahan keuangan dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

Hipotesis 3 : *Locus of Control* Internal berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, penelitian ini bersifat kausal. Studi kausal menjelaskan (sebab-akibat) dimana penelitian ini ingin menjelaskan adanya hubungan antar beberapa variabel yang diteliti (Mudrajat Koncoro, 2009:69). Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan metode survei dimana cara pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data *cross sectional* yaitu dilakukan dalam satu periode waktu atau pada periode waktu tertentu saja.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah perilaku Menabung Keluarga Muda. (2) Variabel bebas (*Independent variable*) adalah Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, *Locus of Control* (Internal).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Perilaku Menabung

Perilaku menabung berhubungan dengan bagaimana sebuah keluarga mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kemudian menyisihkan sisa uangnya untuk ditabung jika semua kebutuhannya sudah terpenuhi. Perilaku Menabung Keluarga merupakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan *Skala Likert* yang dimana penilaian dari variabel diberi skor “1” sampai “5” dengan beberapa pernyataan yang menunjukkan perilaku menabung keluarga diantaranya yaitu 1) tidak pernah, 2) kadang-kadang, 3) sering, 4) sangat sering, 5) selalu.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan menunjukkan seberapa besar pengetahuan keuangan seseorang dalam mengatur tingkah laku menabungnya. Variabel ini diukur dengan skala rasio. Berikut adalah rumus dalam menghitung skala rasio :

$$\text{Pengetahuan Keuangan} = \frac{\sum \text{BENAR}}{\sum \text{PERTANYAAN}}$$

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh dan memiliki makna serta tujuan yang jelas pada dirinya. Variabel kecerdasan keuangan juga diukur dengan skala Likert dengan skala penilaian “1” sampai “5”

dengan beberapa pernyataan yang menunjukkan keluarga memiliki kecerdasan spiritual diantaranya 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Ragu, 4) Setuju, 5) Sangat setuju.

Locus of Control

Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of Control* penelitian ini lebih berorientasi pada *Locus of Control* Internal. Variabel *Locus of Control* Internal ini juga diukur dengan skala Likert dengan skala penilaian “1” sampai “5” dengan beberapa pernyataan yang menunjukkan keluarga memiliki *locus of control* internal diantaranya yaitu 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Ragu, 4) Setuju dan 5) Sangat setuju.

Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh keluarga muda yang ada di Jawa Timur. Sampel yang diambil yaitu perwakilan dari beberapa orang yang pernah mengelola keuangan keluarga untuk menabung.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut,

1. Keluarga yang ada di Provinsi Jawa Timur
2. Keluarga muda (suami dan istri) dengan usia pernikahan antara 1 sampai 5 tahun
3. Sebagai pengelola keuangan keluarga
4. Usia responden 20 tahun sampai dengan 35 tahun

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data yang dikumpulkan dan diolah sendiri

oleh peneliti langsung dari responden melalui kuesioner. Untuk variabel perilaku menabung keluarga, kecerdasan spiritual, dan locus of control (Internal) digunakan skala interval berupa skala likert. Sedangkan variabel pengetahuan keuangan menggunakan skala Rasio.

Metode dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survey atau terjun langsung ke lapangan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, dimana dalam kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian dan dalam penyebaran kuesioner dapat menggunakan *googleform* agar memudahkan peneliti dalam menjangkau responden.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar untuk *hardcopy* sebanyak 200 kuesioner dan yang kembali sebanyak 158, dan *googleform* yang kembali sebanyak 162 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 42 dan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 117 terdiri dari 22 kuesioner *hardcopy* dan 95 kuesioner *googleform*. Kuesioner yang tidak bisa diolah oleh peneliti dikarenakan tidak lengkapnya data dan belum memenuhi kriteria serta ada beberapa item pernyataan

yang tidak diisi, sehingga hanya terdapat 302 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan tujuan dan memberikan gambaran mengenai variabel – variabel dalam penelitian yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis deskriptif ini juga menjelaskan mengenai gambaran hasil jawaban rata –rata dari tanggapan responden pada masing – masing variabel.

Perilaku Menabung

Tanggapan responden terhadap perilaku menabung dapat mencerminkan bahwa mayoritas responden atau keluarga muda sudah memiliki perilaku menabung yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan PM1 hingga PM6 adalah 3,67. Hasil ini menunjukkan bahwa responden atau keluarga muda di Jawa Timur mampu merencanakan pengeluaran hingga hasil perilaku menabungnya baik untuk digunakan dimasa yang akan datang. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel perilaku menabung.

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Menabung

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
<i>Investing Behavior</i>	PM1	1,99	16,23	21,85	19,87	40,07	3,45	Memiliki perilaku menabung
	PM2	6,62	17,88	22,52	32,12	20,86		
	PM3	9,27	27,15	23,84	20,86	18,87		
<i>Spending Behavior</i>	PM5	1,66	9,27	16,23	32,12	40,73	3,9	Memiliki perilaku menabung
	PM6	3,31	16,23	16,89	25,50	38,08		
Rata-rata							3,67	Memiliki perilaku menabung

Sumber: Data diolah

Pengetahuan Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan mencerminkan bahwa mayoritas responden atau keluarga muda di Jawa Timur memiliki tingkat

pengetahuan keuangan pada tingkat sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pengetahuan keuangan sebesar 62,82. Berikut ini adalah tabel hasil analisis diskriptif variabel pengetahuan keuangan.

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Keuangan

Indikator	Item	Persentase Jawaban Responden		Rata – rata	Keterangan
		Jawaban Benar	Jawaban Tidak Benar		
Pengetahuan Umum Keuangan	PK1	64,90%	35,10%	56	Rendah
	PK2	50,33%	49,67%		
	PK3	52,65%	47,35%		
Tabungan dan Pinjaman	PK4	67,22%	32,78%	63,13	Sedang
	PK5	81,79%	18,21%		
	PK6	40,40%	59,60%		
Asuransi	PK7	65,56%	34,44%	60,81	Sedang
	PK8	57,62%	42,38%		
	PK9	59,27%	40,73%		
Investasi	PK10	75,75%	24,25%	71,38	Sedang
	PK11	63,58%	36,42%		
	PK12	74,83%	25,17%		
Rata-rata				62,82	Sedang

Sumber: Data diolah

Kecerdasan Spiritual

Tanggapan responden terhadap kecerdasan spiritual dapat mencerminkan bahwa mayoritas responden atau keluarga muda sudah memiliki kecerdasan spiritual yang sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan KS1 hingga KS8 adalah 4,36. Hasil ini menunjukkan bahwa

responden atau keluarga muda di Jawa Timur mampu mengelola keuangan dengan baik hingga responden memiliki spiritualitas yang baik dalam menabung.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis diskriptif variabel *financial attitude*

Tabel 3
Tanggapan Responden terhadap Variabel *Financial Knowledge*

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	R	S	SS		
Mempunyai sifat terbuka dan menikmati keseharian dengan tenang	KS1	0	5,30	9,93	36,75	37,25	4,16	Tinggi
Usaha mengelola keuangan lebih baik berdasarkan ajaran agama	KS2	0,99	6,95	11,92	36,42	43,71	4,46	Sangat Tinggi

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	R	S	SS		
Tidak mudah menyesal dan pasrah	KS3	0,99	1,66	5,96	37,42	53,97	4,54	Sangat Tinggi
	KS4	0	0,99	2,65	25,83	70,53		
Bersikap tenang dan selalu berdoa	KS5	0,33	6,29	13,25	38,41	41,72	4,37	Sangat Tinggi
	KS6	0	1,32	3,31	26,82	68,54		
Memanfaatkan waktu luang	KS7	0	1,99	6,62	32,78	68,54	4,34	Sangat Tinggi
	KS8	0,66	4,64	10,26	41,72	42,72		
Rata-rata						4,36	Sangat Tinggi	

Sumber: Data diolah

Locus Of Control Internal

Tanggapan responden terhadap variabel *Locus Of Control Internal* mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki *Locus Of Control Internal* yang tinggi. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata *locus of control* internal yaitu 4,15 yang berarti "Pengendalian Internal Tinggi". Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga muda cenderung memiliki *Locus Of Control*

Internal yang tinggi, artinya responden telah melakukan pengendalian diri secara baik dengan mampu membuat suatu keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan, sehingga perilaku menabung keluarga muda tersebut akan baik.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis diskriptif variabel *locus of control* internal.

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Locus of Control Internal*

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	R	S	SS		
Kemampuan dalam mewujudkan ide	LCI1	0	5,63	11,92	35,10	47,35	4,24	Pengendalian internal tinggi
Kemampuan dalam merubah hal-hal penting dalam hidup	LCI2	0	5,63	11,92	35,10	47,35	4,20	Pengendalian internal tinggi
Kemampuan dalam pengambilan keputusan	LCI3	0,33	5,88	15,46	45,75	33,01	4,06	Pengendalian internal tinggi
Tingkat keyakinan terhadap masa depan	LCI4	0,33	6,29	16,89	40,40	48,01	4,33	Pengendalian internal tinggi
Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan	LCI5	0,33	5,63	13,91	44,04	31,13	3,99	Pengendalian internal tinggi
Peran diri dalam mengontrol keuangan sehari-hari	LCI6	0,65	5,23	13,40	45,36	34,77	4,09	Pengendalian internal tinggi
Perasaan dalam menjalani hidup	LCI7	0,66	4,97	14,90	35,76	43,71	4,17	Pengendalian internal tinggi
Rata-rata						4,15	Pengendalian internal tinggi	

Sumber: Data diolah

Pengujian Hipotesis

Analisis statistik

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik.

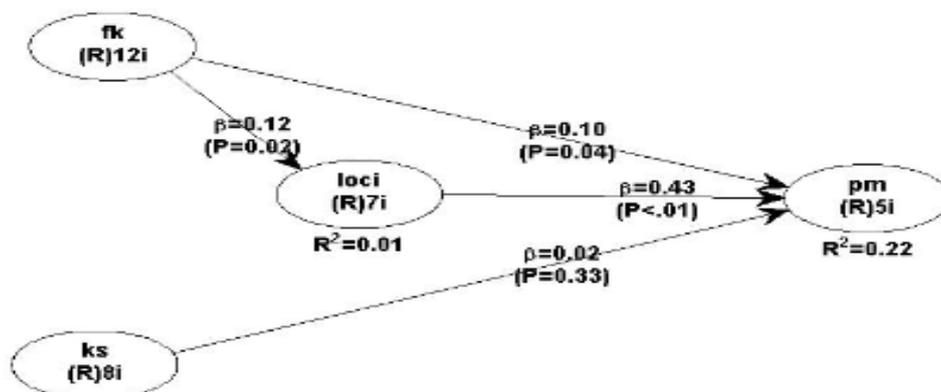
Hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan program WarpPLS 6.0 maka dapat dianalisis tingkat validitas dan reliabilitas. Berikut hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode WarpPLS:

Tabel 5
Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Variabel	Item	Validitas		Reliabilitas		Kesimpulan
			Loading Factor	P-Value	Composite Reliability	Cronbach Alpha	
1.	Perilaku Menabung Keluarga Muda	PM1	0,809	<0.001	0,829	0,741	Valid
		PM2	0,673	<0.001			Dipertimbangkan
		PM3	0,648	<0.001			Dipertimbangkan
		PM5	0,713	<0.001			Valid
		PM6	0,660	<0.001			Dipertimbangkan
2.	Kecerdasan Spiritual	KS1	0,610	<0.001	0,872	0,832	Dipertimbangkan
		KS2	0,548	<0.001			Dipertimbangkan
		KS3	0,731	<0.001			Valid
		KS4	0,740	<0.001			Valid
		KS5	0,646	<0.001			Dipertimbangkan
		KS6	0,742	<0.001			Valid
		KS7	0,721	<0.001			Valid
3.	Locus of Control Internal	LCI1	0,711	<0.001	0,887	0,851	Valid
		LCI2	0,727	<0.001			Valid
		LCI3	0,729	<0.001			Valid
		LCI4	0,699	<0.001			Dipertimbangkan
		LCI5	0,767	<0.001			Valid
		LCI6	0,782	<0.001			Valid
		LCI7	0,668	<0.001			Dipertimbangkan
4.	Pengetahuan Keuangan	PK	Tidak ada uji validitas dan tidak ada uji reliabilitas				

Sumber: Data diolah, WarpPLS 6.0

GAMBAR 2
HASIL ESTIMASI MODEL



Berdasarkan gambar hasil estimasi model diatas dapat diperoleh output Warp PLS yang akan menjelaskan hasil hipotesis yang

diajukan pada penelitian ini, berikut adalah analisisnya:

Tabel 6
Hasil Pengujian

Keterangan	Nilai Koefisien β	P-Values	Hasil Pengujian
PK \rightarrow PM	0,10	0,04	H1 di terima
KS \rightarrow PM	0,02	0,33	H1 ditolak
PK \rightarrow LOC \rightarrow PM	0,43	<0.01	H1 diterima
R ² =2%	PK \rightarrow LOCint, PK memiliki pengaruh LOCint sebesar 1%		
R ² = 22%	PK, LOCint dan KS memiliki pengaruh terhadap PM sebesar 22%		

Sumber: WarpPLS, diolah

Berikut penjelasan dari hasil uji hipotesis:

Setelah menggunakan perhitungan dengan WarpPls 6.0, pada Tabel 5 diatas disimpulkan bahwa setelah dilakukannya pengujian, seluruh variabel memenuhi syarat validitas dan memenuhi syarat reliabilitas. Semua sistem pernyataan sudah valid dan memenuhi ketentuan. Karena *loading factornya* 0,4 – 0,7 sesuai pertimbangan dan *P-value* kurang dari sama dengan 0,5 maka syarat untuk mengukur *convergent validity* telah terpenuhi.

Berdasarkan hipotesis dan Gambar 2 dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh langsung positif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda, maka hasil menunjukkan bahwa H1 diterima, H0 ditolak. Pengetahuan keuangan memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,10 dan nilai P kurang dari 0,05.

Berdasarkan hipotesis dan gambar 2 dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan peneliti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda, maka hasil menunjukkan bahwa H1 ditolak, H0 diterima. Kecerdasan spiritual memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,02 dan nilai P lebih dari 0,05.

Berdasarkan hipotesis dan gambar 2 dengan hipotesis ketiga yang telah dirumuskan peneliti bahwa *locus of control* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung keluarga muda, maka hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima, H0 ditolak. Sesuai dengan hasil uji yang dilakukan peneliti bahwa *locus of control* internal memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung keluarga muda.

R² sebesar 0,22 yang berarti bahwa pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan *locus of control* internal memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku menabung sebesar 22% dan sisanya sebesar 78% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel luar.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini yaitu untuk mengulas lebih lanjut mengenai analisis yang telah ditemukan sebelumnya agar rumusan masalah bisa terpecahkan serta mencapai tujuan penelitian.

Hasil pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pembahasan Hipotesis Pertama (H1) Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengetahuan

keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki sebuah keluarga, maka akan semakin baik pula perilaku menabungnya. Seperti, keluarga yang menyisihkan dananya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, memulai usaha dari uang yang disisihkan, atau sekedar membeli barang yang diinginkan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan keuangan keluarga rendah maka keluarga tersebut buruk dalam perilaku menabungnya. Seperti, keluarga yang tidak menyisihkan dananya atau menggunakan semua uangnya untuk memenuhi keinginannya tanpa memikirkan untuk menabung.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat berupa pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Apabila dilihat dari hasil rata-rata tanggapan responden menyatakan bahwa rata-rata keseluruhan responden keluarga muda di wilayah Jawa Timur memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang termasuk kategori sedang. Akan tetapi, responden memiliki perilaku menabung yang cenderung baik dan dibuktikan dengan nilai mean variabel perilaku menabung sebesar 3,63. Selain itu, jika dilihat pada indikator pengetahuan umum tentang keuangan keluarga muda menjawab dengan skor mean 55,96 dan bisa dikatakan pengetahuan umum tentang keuangan keluarga muda dalam tingkatan yang rendah. Selanjutnya, pada indikator tabungan dan pinjaman responden keluarga muda mampu menjawab dengan skor mean 63,13 dan bisa dikatakan tabungan dan pinjaman pada keluarga muda termasuk pada tingkatan yang sedang. Kemudian pada indikator asuransi responden keluarga muda mampu menjawab dengan skor mean 60,81 dan bisa dikatakan asuransi pada keluarga muda termasuk pada tingkatan yang sedang. Dan indikator terakhir yaitu investasi. Pada indikator investasi responden keluarga muda mampu menjawab dengan nilai skor mean 71,38

dan bisa dikatakan investasi keluarga muda termasuk pada tingkatan yang sedang.

Pada 4 indikator diatas yang telah diuraikan skor yang paling kecil yaitu 55,96 (Pengetahuan umum tentang keuangan) dan skor tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan umum tentang keuangan keluarga masih sangat rendah. Dan sedangkan skor yang paling tinggi yaitu 71,38 (Investasi) dan skor tersebut menunjukkan bahwa investasi keluarga muda masih termasuk kedalam kategori tingkatan yang sedang.

Mengingat responden dalam penelitian ini adalah tergolong pada keluarga muda generasi millennials, generasi yang kreatif dan inovatif serta tumbuh di era IT dan sangat mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan. Secara keseluruhan keluarga muda sangat mudah untuk memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui internet. Hal inilah yang seringkali membuat keluarga muda melakukan tindakan konsumtif. Sehingga keluarga muda yang tergolong millennials ini memiliki karakteristik dalam melakukan tindakan konsumtif, akan tetapi dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka keluarga muda mampu untuk mengelola dan mengontrol pengeluarannya, sehingga mampu mendorong dirinya untuk melakukan perilaku menabung dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas jumlah tanggapan responden keluarga muda memiliki jumlah tanggapan 1 orang sampai dengan 2 orang, akan tetapi perilaku menabung keluarga masih sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tanggapan responden, bahwa mayoritas secara keseluruhan sudah menabung sebesar lebih dari 5 persen sampai dengan 30 persen setiap bulannya dari pendapatan yang diperolehnya. Artinya bahwa responden keluarga muda di wilayah Jawa Timur memiliki kemauan yang baik dalam menabung.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Chen & Volpe (1998) membuktikan pengetahuan keuangan seseorang dapat

mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik seseorang memiliki pengetahuan keuangan maka akan berdampak baik terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut sangat jelas bahwa pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor penting yang harus dimiliki keluarga karena akan mempengaruhi perilaku menabung keluarga dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Umi widyastuti, Usep Suhud, Ati Sumiati (2016), Ida dan Chintia (2010) serta Mien dan Thao (2015) yang membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dan mengatakan bahwa pengetahuan keuangan berperan penting dalam perilaku menabung. Keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki perilaku menabung yang baik dibanding keluarga yang tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan.

Pembahasan Hipotesis Pertama (H2) Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku menabung. Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif berarti Semakin baik tingkat kecerdasan seseorang maka akan meningkatkan perilaku menabungnya namun pengaruh ini tidak signifikan. Hal tersebut dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka belum tentu seseorang tersebut memiliki perilaku menabung yang baik. Begitupun sebaliknya apabila seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, maka belum tentu seseorang tersebut memiliki perilaku menabung yang rendah. Sehingga tidak hanya kecerdasan spiritual saja yang mendorong keinginan seseorang untuk menabung.

Achmad sani supriyanto dan Eka Afnan Troena (2012) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang penting dalam kehidupan seseorang karena menemukan makna dari kehidupan yang lebih luas. Kecerdasan spiritual atau tingkat religiusitas seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai hal di kehidupannya. Selain itu menurut Nadia Triana, *et al* (2016) kecerdasan spiritual atau tingkat religiusitas seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai hal di kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya dilihat dari sisi seseorang tersebut sedang beribadah saja tetapi ketika seseorang tersebut melakukan suatu hal yang positif dalam hubungan tuhan, manusia dan alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden keluarga muda memiliki kecerdasan spiritual yang baik sekali. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menjelaskan rata-rata kecerdasan spiritual menghasilkan mean sebesar **4.36** yang berarti “kecerdasan spiritual keluarga muda sangat baik sekali”. Namun Hal ini justru menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh tidak signifikan. Artinya bahwa keluarga yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik sekali belum tentu melibatkan nilai agama ketika menabung, sehingga sering kali keluarga mengandalkan keuntungan yang lebih dari menabung seperti mengandalkan bunga tabungan yang diperoleh.

Tidak signifikannya kecerdasan spiritual bisa jadi disebabkan karena untuk membentuk perilaku menabung yang baik tidak cukup menggunakan kecerdasan spiritual saja namun dibutuhkan faktor lain seperti kecerdasan emosional ataupun kecerdasan intelektual yang berupa literasi keuangan. Menurut Karyof (2010) kecerdasan spiritual mutlak dibutuhkan dalam mengelola keuangan, hanya saja masih membutuhkan faktor lainnya yang lebih mempengaruhi.

Selain itu, jika dikaitkan dengan karakteristik pendapatan, mayoritas

responden keluarga muda rata-rata memiliki pendapatan kurang dari Rp 4.000.000. Sehingga responden keluarga muda hanya mampu untuk memenuhi keperluan hidupnya dan belum bisa menyisihkan dananya untuk menabung. Dengan tidak menabung maka keluarga muda akan lebih susah untuk mengatur keuangannya dimasa yang akan datang. Dengan hal tersebut bisa menjadikan salah satu faktor bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk perilaku menabung memang diperlukan kecerdasan spiritual, namun untuk mencapai keberhasilan dalam menabung yang baik dan benar belumlah cukup jika hanya mengandalkan kecerdasan spiritual saja.

Pembahasan Hipotesis Pertama (H3) *Locus of Control* Internal Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menjelaskan bahwa *locus of control* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan pada *locus of control* internal adalah positif signifikan hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *P-value* = 0,02 dan $\beta = 0,12$ sedangkan pengaruh *locus of control* internal pada perilaku menabung juga berpengaruh positif signifikan hal ini dapat dibuktikan dengan *P-value* = <0,01 dan $\beta = 0,43$. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku

menabung secara parsial. Artinya dalam penelitian ini keluarga muda yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik mampu mengendalikan diri dengan baik dalam mengelola keuangan seperti halnya menabung. Keluarga yang memiliki kontrol diri yang baik bukanlah orang yang memiliki perilaku menabung yang baik terlebih jika tidak didukung dengan adanya pengetahuan yang baik. Misalnya jika keluarga memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik maka akan lebih mampu mengontrol diri dalam mengelola keuangannya dengan cara menyisihkan sebagian dananya untuk di tabung guna kepentingan kebutuhan keluarga di masa depan supaya keluarga bisa hidup sejahtera dan bahagia.

Jika dikaitkan dengan indikator yang ada, maka keluarga yang memiliki pengetahuan yang tinggi mampu mengalokasikan keuangannya dan akan membentuk suatu kontrol yang kuat dalam dirinya untuk menahan hasrat pembelian konsumtif dan mampu meyakinkan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah keuangan, sehingga keluarga tersebut berusaha melakukan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara menyisihkan sebagian dana untuk membayar tagihan secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maupun rendah apabila kontrol dirinya tinggi maka perilaku menabungnya juga baik.

Ketika sebuah keluarga memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka keluarga tersebut akan lebih paham mengenai penganggaran, pengelolaan keuangan, sehingga keluarga tersebut mampu menahan dirinya untuk tidak menghambur-hamburkan pendapatan. Maka seseorang tersebut juga dapat dikatakan memiliki perilaku menabung yang baik.

Dalam penelitian ini memiliki hasil yang sama atau selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan

keuangan pada menabung. Dengan kata lain, keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan membentuk pengendalian diri yang baik pula sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari perumusan masalah serta pembuktian hipotesis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. *Locus of control* internal memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung keluarga muda. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian ini adalah penelitian kolaborasi sehingga banyak variabel yang ditanyakan oleh responden, 2) Pernyataan yang sudah valid di uji sampel kecil namun tidak valid pada saat pengujian sampel besar, 3) Penyebaran kuesioner yang didistribusikan ke responden melalui teman, keluarga, dan tetangga mengalami kesulitan dikarenakan kuesioner tidak kembali dengan jumlah yang ditentukan. 4) Penyebaran kuesioner dalam bentuk google form mengalami kendala yaitu peneliti tidak dapat mengontrol apakah responden tersebut mengisi sesuai dengan yang ditentukan, dan penyebaran kuesioner dalam bentuk

hard juga mengalami kendala yaitu tidak semua kota dapat dijangkau oleh peneliti. 4) Penyebaran kuesioner dalam bentuk hard maupun bentuk teknologi google form tidak merata keseluruh Jawa Timur. 5) Masih ada beberapa kota atau kabupaten yang belum merata penyebarannya yaitu kota Jombang, Magetan, Ponorogo dan Tulungagung yang paling sedikit mendapatkan responden yaitu hanya dapat mewakili 1 responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait sebagai berikut: 1) Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat membahas lebih luas variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya. 2) Memperluas wilayah baru dalam penyebaran kuesioner, agar dapat mengetahui perilaku menabung dari luar daerah Jawa Timur, disarankan agar bisa mencakup seluruh Indonesia. 3) Mendampingi responden dalam pengisian kuesioner agar responden dapat mengerti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan apabila responden kurang memahaminya. 4) Bagi masyarakat diharapkan dapat mengatur dan mengelola keuangan keluarga dengan sebaik mungkin dengan cara meningkatkan pengetahuan keuangan agar dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan sehingga kesejahteraan keluarga dimasa depan akan lebih terjamin. 5) Masyarakat diharapkan dapat mengelola keuangan dengan mengontrol diri agar masyarakat bisa tau mana pendapatan yang di gunakan untuk menabung dan mana pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad Sani Supriyanto & Eka Afnan Troena 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di BankSyari'ah

- Kota Malang)”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.10, No.4, ISSN1693-5241.
- Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Chen, H. & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, Vol. 7 No.2, pp. 107-128.
- Fisher, P. J., Hayhoe, C. R., & Lown, J. M. 2015. Gender differences in saving behaviors among low-to moderate-income households. *Financial Services Review*, 24(1), 1–13.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 1.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang.
- Heru Kustriyadi Wibawa. 2002. *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jilid1, Halaman 63-64.
- Ida dan Cynthia Yohana Dwinta. 2010. “Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap Financial Management Behavior” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Volume 12, No 3, Hal 131 – 144.
- Al Kholilah & Rr Iramani. 2013. Studi Financial Mngement Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal Business and Banking*. Vol 3, No. 1, Hal 69-80.
- Kreitner R, & Kinicki A. 2005. *Perilaku Organisasi*, (6th edition). Suandi Jakarta: Salemba Empat.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial Literacy Around The World: An Overview*. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10 (4): 497–508.
- Mien Nguyen Thi Ngoc, Thao Thran Puong. 2015. *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*.
- Nejati, Farzaneh., Ahmadi, Mousa., dan Lali, Mona. 2015. “*The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning and Household Wealth*”. *Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. Vol 5. Hal. 806-815. P, Dwi Sunar. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, Dan SQ (Cara Mudah Mengenali Dan Memaknai Kepribadian)*, Jogjakarta: Flash Books, 2010.
- Umi widyastuti, Usep Suhud dan Ati sumiati .2016. *The impact of financial literacy on student teacher’s saving intention and saving behavior*. *Journal of social sciences*. Vol 7, No 6, 41-48.
- RotterJ. 1996. *Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Reinforcement, Psychology Monographs: General Applied*

Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. (2013). Analisis SEM-PLS dengan Wrap PLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sina, Peter Garlans dan Andris Noya, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi: Jurnal Manajemen, Vol. 11, No.2 (2012), 1.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Penerbit Rineka Cipta.

Sobel, M. E. (1982). *Asymptotic confidence intervals for indirect effect in structural equation models*. In S. Leinhardt (Ed.), *Sociological Methodology 1982* (pp. 290-312) Washington DC: American Sociological Association.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Warneryd. 1999. *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*. UK: Edward Elgar.

